

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAMI DI PROGRAM INKLUSI
SD AL FIRDAUS SURAKARTA
TAHUN 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Pada Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah

Oleh:

Achmad Sudibyo

NIM: G000040084

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada hakikatnya diciptakan dalam keadaan terbaik, termulia, tersempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Seperti yang Allah jelaskan dalam surat At Tin ayat empat; akan tetapi disamping itu manusia juga memiliki hawa nafsu dan perangai atau sifat tabiat yang buruk, misalnya suka menuruti hawa nafsu, aniaya, membantah dan lain-lain. Sehingga manusia bisa terjerumus pada lembah kenistaan sehingga menjadi serendah-rendahnya makhluk.

Mengingat berbagai sifat tersebut, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap pada hakekatnya yang pertama yaitu manusia dalam sebaik-baik makhluk "ahsanitaqwim", dan tidak terjerumus ke dalam kehinaan atau ke asfal taqwim seperti yang Allah lukiskan dalam surat At Tin.

· q' · · q' · ·
oq'

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya. (Q.S. At Tin, 95: 4-6)

Allah melukiskan pula dalam surat Al 'Ashr ayat 1-3.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran. (Al 'Ashr, 103: 1-3)

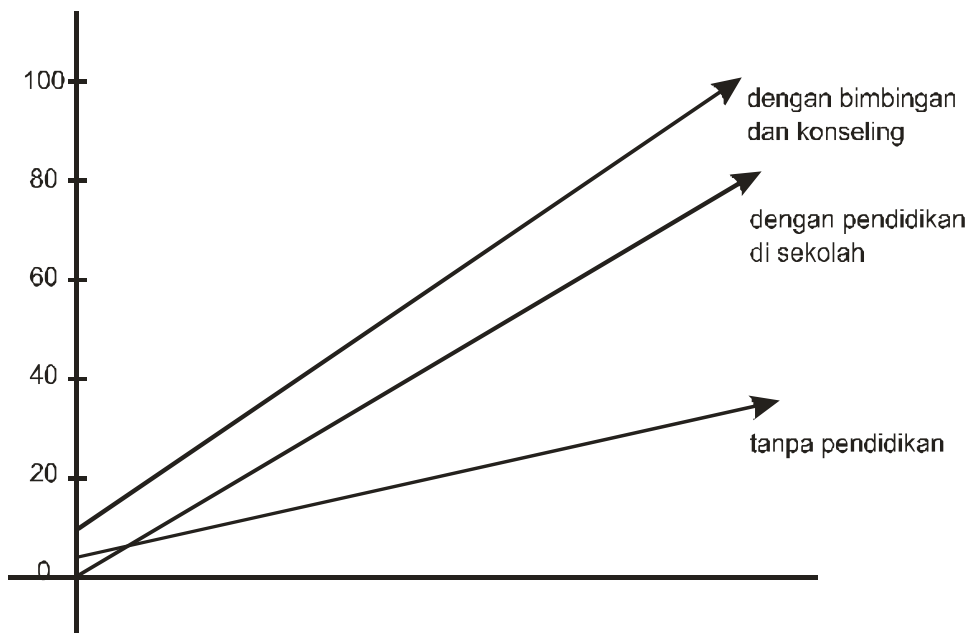
Di dalam suatu lembaga pendidikan telah di kenal layanan bimbingan dan konseling untuk menjaga peserta didik agar mereka senantiasa dalam kondisi yang baik dan juga untuk membantu perkembangan mereka supaya optimal.

Menurut (Faqih) bimbingan dan konseling Islami mempunyai fungsi:

1. Fungsi *preventif*; yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi peserta didik;
2. Fungsi *kuratif* atau *korektif*; yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya;
3. Fungsi *preservative*; yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama;
4. Fungsi *developmental* atau pengembangan; yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebab munculnya masalah bagi peserta didik (Faqih, 2001: 37).

Bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan untuk membantu para peserta didik agar berkembang optimal. Tanpa bimbingan dan bahkan tanpa pendidikan formal, sebenarnya para peserta didik tetap berkembang, tetapi perkembangannya belum optimal. Para peserta didik sering kali menghadapi sejumlah hambatan, kesulitan atau masalah yang tidak dapat mereka pecahkan sendiri. Mereka membutuhkan bantuan khusus dalam bentuk layanan bimbingan dan konseling.

Gambar 01



Keterangan: Perbandingan perkembangan peserta didik tanpa pendidikan di sekolah, dengan pendidikan dan dengan bimbingan (Sukmadinata Nana Syaodih, 2007: 71).

SD Al Firdaus menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap pelajaran. Termasuk dalam menangani anak-anak berkebutuhan khusus (ABK). Pelayanan terhadap ABK tersebut bisa di sebut dengan istilah

bimbingan dan konseling Islami; karena pelayanannya disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Adapun kategori ABK adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar (*Learning Disabilities*)

Siswa dengan intelegensi normal atau di atas normal yang mengalami kesenjangan antara potensi intelektual yang mereka miliki dengan pencapaian hasil belajar. Kesulitan belajar diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

- a. *Development Learning Disabilities*. Kesulitan jenis ini adalah penyimpangan yang terjadi dalam fungsi-fungsi psikologis dan bahasa.
- b. *Academic Learning Dissabilities*. Kesulitan belajar dalam bidang akademik merujuk pada suatu keadaan yang menghambat proses belajar dalam bidang akademik.

2. Lamban Belajar (*Slow Learning*)

Siswa yang memiliki kapasitas intelektual di bawah rata-rata tetapi masih di atas tunagrahita atau retardasi mental. Mereka memiliki IQ sekitar 80-90. Siswa tersebut memiliki kecepatan belajar di bawah siswa pada umumnya.

3. Berbakat Intelektual

Siswa yang memiliki kecerdasan umum (*logis matematis*), kreatifitas dan komitmen terhadap tugas cukup tinggi. Mereka akan mendapatkan program pengayaan dan mengoptimalkan potensinya dengan menggunakan kurikulum non gradasi di bawah pengawasan gurubesar atau ahli kependidikan UNS.

Anak-anak yang masuk dalam program inklusi SD Al Firdaus adalah anak kesulitan belajar, autis, lamban belajar, kesulitan belajar, retardasi mental dan anak yang mempunyai gangguan pemusatan perhatian. Guru bimbingan dan konseling mengategorikan anak yang masuk dalam program inklusi bekerja sama dengan wali murid dan para wali kelas. Karena wali murid dan wali kelaslah yang mengetahui persis akan kelebihan dan kekurangan kemampuan anak. Dalam setiap semester wali kelas mengumpulkan data tentang kelebihan dan kekurangan apa yang ada pada anak didik. Kemudian data tersebut diberikan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti. Oleh karena keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh SD Al Firdaus khususnya dalam bidang BK inilah, penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh bimbingan dan konseling Islami di SD Al Firdaus Surakarta ini.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dikemukakan untuk menghindari kesalahpahaman pengertian serta memberi gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan artinya adalah proses (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 627).

2. Bimbingan

Bimbingan adalah petunjuk cara melakukan sesuatu (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 152)

Sedangkan menurut Traxler, ... Bimbingan merupakan bantuan yang memungkinkan tiap individu dapat memahami kemampuan-

kemampuan dan minat-minatnya, mengembangkan diri secara optimal, menyesuaikan diri dengan tuntutan kehidupan, dan akhirnya menjadi individu utuh dan matang yang mampu membimbing diri sendiri, sebagai warga yang sesuai dengan harapan masyarakat (Sukmadinata Nana Syaodih, 2007: 9).

3. Konseling

Konseling adalah pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 588).

Menurut Good (1945: 104), konseling merupakan bantuan yang bersifat individual dan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah pribadi, pendidikan dan vokasional, dalam bantuan tersebut semua fakta yang berkaitan dengan masalah tersebut dipelajari, dianalisis dan berdasarkan hal-hal tersebut bantuan pemecahan masalah dirumuskan, seringkali dengan meminta bantuan para spesialis, narasumber di sekolah dan masyarakat, menggunakan wawancara pribadi yang diarahkan agar klien dapat membuat keputusan sendiri”.

4. Islami

Islami adalah bersifat keislaman (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 444). Maksudnya adalah suatu perbuatan yang sejalan dengan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengannya.

5. Program

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005: 897).

6. Inklusi

Menurut David Smit inklusi adalah pendidikan yang menampung semua siswa dengan berbagai kondisi, baik siswa yang memiliki kelemahan fisik, intelektual, sosial, emosional, kesulitan berbicara, dan kondisi lainnya. Pendidikan inklusif juga mewadahi anak cacat, gifted child, anak jalanan dan pekerja, anak dari daerah terpencil dan nomaden, anak dari bahasa, etnis dan budaya minoritas, serta anak didik dari daerah konflik atau bencana dan anak dari daerah atau kelompok yang termarjinalkan. <http://id.shvoong.com/books/1881196-inklusi-sekolah-ramah-untuk-semua/>. Di SD Al Firdaus terdapat program inklusi yaitu program pusat pelayanan anak berkebutuhan khusus (PUSPA).

7. SD Al Firdaus

SD Al Firdaus adalah lembaga pendidikan tingkat dasar sebagai kelanjutan dari jenjang pendidikan sebelumnya yaitu taman pendidikan prasekolah Al Firdaus. SD Al Firdaus ini pengelolaannya di bawah yayasan lembaga pendidikan Al Firdaus.

Yayasan lembaga pendidikan Al Firdaus adalah lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengembangkan model pendidikan Islam berwawasan sains dan teknologi, serta kewirausahaan. Jenjang pendidikan yang dikembangkan terdiri atas Play Group, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah (SMP dan SMA) dan nantinya Perguruan Tinggi.

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Al Firdaus yang menginternalisasikan nilai-nilai emosional, spiritual, akademis dan kewirausahaan berlandaskan *Islamic Core*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana pelaksanaan BK Islami di Program inklusi SD Al Firdaus Surakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pelaksanaan BK Islami di Program Inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

E. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian tersebut maka dapat ditentukan manfaat penelitian adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam khususnya pada bidang BK Islami.

2. Secara praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK dalam penanganan klien menuju manusia yang kamil yang Islami.

b. Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai wacana bagi semua pihak yang berkompeten terhadap BK Pendidikan Islami.

F. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka.

Heny Lesiawaty dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Antar Sikap Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas Akselerasi SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*, dia menyimpulkan:

1. Semakin baik atau tinggi sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling maka akan semakin tinggi prestasi belajar dan sebaliknya semakin buruk atau rendah sikap siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling maka akan semakin rendah prestasi belajar siswa.
2. Sumbangan efektif dari variable sikap terhadap layanan bimbingan dan konseling pada proses belajar sebesar 30.3 %. Hal ini berarti masih ada variable lain yang mempengaruhi prestasi belajar, misalnya faktor lingkungan akademik, sarana dan prasarana belajar, faktor keluarga, serta minat untuk belajar.

Santi Peni Hapsari dalam skripsinya yang berjudul *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Minat Berkonsultasi Siswa*, dia menyimpulkan: Semakin tinggi persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling maka semakin tinggi minat berkonsultasi siswa sebaliknya semakin rendah persepsi terhadap fungsi bimbingan dan konseling maka semakin rendah minat berkonsultasi siswa.

Berdasarkan dua skripsi di atas, nampak belum ada yang meneliti tentang bimbingan dan konseling Islami di SD plus Al Firdaus Surakarta.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 1989: 3).

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang fakta-fakta yang terdapat disuatu obyek tertentu secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (Iqbal Hasan, 2002: 33).

3. Subyek dan tempat penelitian

a. Subyek penelitian ini adalah

Subyek (responden) penelitian ini adalah kepala program inklusi, guru-guru BK dan anak didik program inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

b. Tempat penelitian

Pemilihan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* yaitu di SD Al Firdaus Surakarta, yang beralamat di Jl. Yosodipuro 56 Surakarta.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan penyusun untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno, 1987: 136). Pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti ini dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam situasi yang sebenarnya atau situasi buatan (Marzuki, 1986: 60). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung dalam situasi yang sebenarnya. Metode observasi digunakan untuk mengamati letak geografis SD plus Al Firdaus Surakarta, struktur organisasi dan untuk memperoleh data dari guru BK dan siswa yang terlibat dalam proses pendidikan BK Islami.

b. Metode interview

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematik dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno, 1987: 193). Dalam hal ini penyusun menggunakan jenis interview bebas terpimpin dengan cara penginterview membawa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada tujuan penelitian kepada interviewer. Akan tetapi cara pertanyaan ini disampaikan kepada interviewer suasana atau irama interview diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer (Sutrisno, 1987: 207). Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data secara umum di program inklusi SD Al Firdaus Surakarta, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di

program inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Metode ini disampaikan kepada kepala sekolah, guru BK, wali murid program inklusi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain-lain (Arikunto, 1992: 200). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa: letak geografis, jumlah guru, jumlah siswa, struktur organisasi, fasilitas, sarana prasarana.

5. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer penulis peroleh dari hasil wawancara dengan responden sebagai suatu untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di program inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

b. Data sekunder

Pengumpulan data sekunder penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di program inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Data karyawan dan staf pengajar
- 2) Jumlah siswa

- 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki
- 4) Profil SD
- 5) Struktur organisasi
- 6) Program pendukung pembelajaran individual

6. Populasi dan sample

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang cirri-cirinya akan diduga (Sutrisno Hadi, 1981: 63). Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah kepala program inklusi, seluruh staf pengajar dan seluruh siswa program inklusi SD Al Firdaus Surakarta. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- Kepala program inklusi 1 orang
- Guru pendamping 11 orang
- Siswa program inklusi 11 anak

b. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Pedoman pengambilan sampel yaitu: apabila subyeknya kurang dari seratus, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila subyeknya besar maka dapat diambil antara 15-20 % atau 20-25 % atau lebih (Arikunto, 993: 104). Dalam penelitian ini seluruh populasi diteliti, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

7. Analisis data

Metode analisis data adalah usaha untuk menyeleksi, menyusun dan mereferensikan data yang telah masuk dengan tujuan agar data tersebut dapat dimengerti isi dan metodenya (Mohammad Ali, 1982: 120).

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan cara pentahapan secara berurutan yang terdiri dari tiga alur kegiatan bersamaan yaitu: pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi maupun matriks. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada tiap-tiap rumusan.

Metode analisa yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisa data yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang obyek yang diteliti melalui sampel sebagaimana adanya tanpa membuat analisis ataupun kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 1999: 21).

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, bab ini berisi tentang:

1. Definisi bimbingan dan konseling Islami, fungsi bimbingan dan konseling Islami, faktor-faktor bimbingan dan konseling Islami, tujuan bimbingan dan konseling Islami, penerapan bimbingan dan konseling Islami.
2. Pengertian program inklusi, faktor-faktor program inklusi, tujuan program inklusi.

Bab III pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di Program Inklusi SD Al Firdaus Surakarta, bab ini berisi tentang:

1. Gambaran umum SD Al Firdaus Surakarta, mencakup: letak geografis, keadaan siswa, keadaan pengajar dan struktur organisasi SD Al Firdaus Surakarta.
2. Bimbingan dan konseling Islami di Program Inklusi SD Al Firdaus Surakarta, tujuan bimbingan dan konseling Islami, fungsi bimbingan dan konseling Islami, faktor-faktor bimbingan dan konseling Islami, hambatan serta usaha-usaha dan hasil yang dicapai.

Bab IV analisis tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling Islami di Program Inklusi SD Al Firdaus Surakarta.

Bab V penutup, mencakup: kesimpulan dan saran.